

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan kesehatan reproduksi, pola asuh demokratis orang tua, penyuluhan PIKR, dukungan teman sebaya terbukti signifikan positif berpengaruh terhadap tingkat kedewasaan perkawinan pada remaja wanita yang sudah menikah. Pengaruh yang besar pada pengetahuan kesehatan reproduksi dan pola asuh demokratis orangtua.
2. Pengetahuan kesehatan reproduksi, pola asuh demokratis orang tua, penyuluhan PIKR, dukungan teman sebaya terbukti signifikan positif berpengaruh secara langsung dan tidak langsung melalui tingkat kedewasaan perkawinan terhadap tingkat kesehatan reproduksi pada remaja wanita yang sudah menikah. Pengaruh yang besar pada pengetahuan kesehatan reproduksi dan pola asuh demokratis orang tua.
3. Model pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi, pola asuh demokratis orang tua, penyuluhan PIKR, dukungan teman sebaya melalui tingkat kedewasaan perkawinan terhadap tingkat kesehatan reproduksi pada remaja wanita yang sudah menikah terbukti fit dengan datanya. Kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah menikah dapat ditingkatkan melalui pendewasaan perkawinan dengan memperbaiki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pola asuh orangtua demokratis, penyuluhan PIKR, dukungan teman sebaya. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat diperbaiki melalui penyuluhan PIKR dengan meningkatkan peran kelembagaan, kompetensi penyuluh, metoda dan media penyuluhan.

B. Implikasi

Terkait dengan hasil penelitian dalam penelitian ini, ada beberapa implikasi yang dapat disajikan, yaitu:

1. Implikasi praktis

Upaya meningkatkan kesehatan reproduksi yang mencakup masa kehamilan, masa persalinan dan masa nifas dapat diwujudkan dengan melibatkan beberapa pihak diantaranya remaja, orang tua, serta lembaga. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kedewasaan perkawinan. Kedewasaan perkawinan dapat distimulasi dari individu dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, dari keluarga dengan meningkatkan pola asuh demokratis orangtua, dari masyarakat dengan meningkatkan dukungan teman sebaya, sedangkan dari lembaga dengan mengoptimalkan peran penyuluhan PIKR. Pada pengelolaan kelembagaan penyuluhan, dukungan lembaga sangat penting yaitu antara PIKR dan BKR. Adanya muatan materi tentang kesehatan reproduksi dan kedewasaan perkawinan yang diintegrasikan dengan pelajaran di sekolah dan modul acuan orang tua dan remaja sangat diperlukan.

2. Implikasi teori

Berdasarkan teori promosi kesehatan, penulis menguatkan model *Precede dan Proceed* dari Green dan Kauter yang merupakan *grand theory* dalam penelitian ini. Green and Keuter mengidentifikasi determinan yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi, pola asuh demokratis orang tua, penyuluhan PIKR dan dukungan teman sebaya. Temuan penelitian menunjukkan kesehatan reproduksi meliputi masa kehamilan, masa persalinan dan masa nifas pada remaja yang sudah menikah dapat meningkat melalui pendewasaan perkawinan. Kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah menikah dijabarkan dalam 3 dimensi beserta indikator-indikatornya, yaitu : kemampuan merawat kehamilan, menjalani persalinan dan perawatan masa nifas. Disertasi ini menjelaskan kesehatan reproduksi yang optimal dipengaruhi tingkat kedewasaan perkawinan

meliputi pengendalian diri, kemandirian, penyesuaian perkawinan dan pengambilan keputusan perkawinan.

Hasil disertasi ini menguatkan model kesehatan reproduksi dari Unicef, (1997) bahwa determinan kesehatan reproduksi meliputi determinan individu, pengetahuan kesehatan reproduksi, penyuluhanan KRR. Dikembangkan oleh Santhya et al, (2008) menjadi *the parent project model*. Model tersebut menjelaskan bahwa determinan tingkat kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah menikah meliputi tingkat kesehatan reproduksi dengan indikator perawatan masa kehamilan, perawatan masa persalinan dan perawatan masa nifas.

3. Implikasi metodologi

Pelaksanaan promosi kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah menikah perlu mengedepankan kedewasaan perkawinan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden yang tersebar pada satu kabupaten. Kuesioner yang sebelumnya sudah diuji coba digunakan untuk menelusuri data dan fenomena yang dibutuhkan, kemungkinan ada bias dengan kondisi yang ada di masyarakat, budaya sehingga dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Secara metodologis diperkirakan ada variabel lain yang dapat meningkatkan kesehatan reproduksi pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas penting dikaji lebih lanjut, seperti modal social dan dukungan suami.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi remaja

- a. Remaja diharapkan lebih meningkatkan akses untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui radio, televisi, koran, teman sebaya. Selain itu dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan

commit to user

pegetahuan kesehatan reproduksi dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan reproduksi.

- b. Partisipasi remaja perlu ditingkatkan dalam perencanaan dan evaluasi hasil, diantaranya dengan mengikutsertakan remaja dalam kegiatan dan melibatkan remaja dalam menilai kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Bagi pengelola PIKR
 - a. Peningkatan pengelolaan kelembagaan PIKR melalui program yang jelas, jadwal penyuluhan yang terstruktur, penyediaan materi, penyediaan pedoman/modul bagi remaja dan orang tua, sehingga remaja dapat lebih menyiapkan diri memasuki dunia keluarga yang merupakan bentuk dari pendewasaan perkawinan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi sesudah menikah.
 - b. Kompetensi pemateri ditingkatkan dengan menyelenggarakan pelatihan pemateri yang dapat diikuti semua PIKR secara merata dengan lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi, ketepatan metode penyuluhan, penggunaan media penyuluhan yang tepat serta penguasaan materi penyuluhan dengan bahasa yang mudah dipahami remaja dengan menjelaskan terlebih dahulu bahasa medis atau asing.
 - c. Cakupan kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan, yaitu meliputi kegiatan di dalam lokasi PIKR dan diluar lokasi PIKR, diantaranya melalui TV, majalah, radio, surat kabar, *roadshow* ke beberapa tempat dan lain sebagainya.
3. Bagi pemerintah
 - a. BKK sebagai salah satu lembaga pemerintah yang terkait dalam pengembangan kesehatan reproduksi remaja (KRR) perlu melibatkan remaja, orangtua dan BKR dalam perencanaan dan implementasi program sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.
 - b. Pemerintah diharapkan dapat mengintegrasikan lembaga penyuluhan remaja di antaranya PIKR jalur sekolah dan non sekolah, BKR sehingga lebih terkoordinir dan program dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya *commit to user*

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sifatnya longitudinal dengan mengamati kegiatan penyuluhan serta pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas pada remaja yang sudah menikah. Wawancara yang sifatnya mendalam sangat diharapkan pada penelitian ini, agar dapat memiliki pemahaman yang lebih detail tentang berbagai persoalan yang terkait pengetahuan kesehatan reproduksi, penyuluhan, pola asuh demokratis orang tua, dukungan teman sebaya, pendewasaan perkawinan dan kesehatan reproduksi remaja yang sudah menikah.

